



## BAB IV

### KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MELAKUKAN KONSERVASI TAMAN NASIONAL TESSO NILO

#### **Pola Komunikasi Lingkungan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam Melakukan Konservasi Alam**

Komunikasi lingkungan pada dasarnya untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan termasuk hutan yang dilakukan secara persuasif dialogis pada beberapa aktivitas komunikasi baik interpersonal dan komunikasi kelompok. Pola komunikasi dilihat untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkaitan dari suatu proses komunikasi. Pola komunikasi adalah representasi dari suatu aktivitas komunikasi yang dapat digunakan untuk melihat unsur-unsur dalam proses komunikasi. Pola komunikasi menunjukkan proses komunikasi yang berlangsung atau kegiatan komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat Lubuk Kembang Bunga dalam melakukan konservasi alam. Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai pihak yang berkompeten melakukan berbagai cara untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat akan pentingnya kawasan hutan Taman Nasional melalui metode yang beragam dibantu dengan penggunaan media. Aktivitas penyebaran informasi senantiasa dilakukan oleh petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo kepada masyarakat dan stakeholder lainnya.

Pola komunikasi lingkungan dalam melakukan konservasi alam di TN Tesso Nilo terjadi secara interaktif bukan hanya sekedar menyebarluaskan informasi atau pesa-pesan tentang lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo, tetapi media berperan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



sebagai kontrol sosial dari *civil society* yang diperlukan dalam melakukan pengawasan dan konservasi alam di Taman Nasional Tesso Nilo. Undang-undang tentang no 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup telah menetapkan bagian keterkaitan media massa dan pengelolaan lingkungan yang meliputi partisipasi masyarakat dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan.

Pola komunikasi ini melibatkan pelaku komunikasi, yaitu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, petugas kepolisian, dan masyarakat. Pembahasan ini terkait dengan aktivitas pelaku komunikasi dalam melakukan kegiatan komunikasi lingkungan dalam melakukan konservasi alam. Program kerja yang dibuat oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo maupun konservasi alam merupakan suatu rancangan tujuan yang disusun dalam suatu pola komunikasi. Pola komunikasi ini senantiasa terbentuk dengan melibatkan pelaku komunikasi, yaitu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, petugas kepolisian, TNI dan masyarakat.

#### Pelaku Komunikasi

Pelaku komunikasi adalah pihak-pihak yang ikut serta atau yang terlibat dalam kegiatan proses komunikasi dalam melakukan konservasi alam di Taman Nasional Tesso Nilo. Pelaku komunikasi ini mempunyai andil dan peran serta dalam proses komunikasi, mereka melakukan kegiatan bersama, bersinergi untuk melakukan dan melaksanakan program yang akan dilaksanakan. Tentunya petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai andil yang sangat besar untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



melaksanakan setiap kegiatan tersebut dan masyarakat sebagai pendamping sekaligus sebagai sasaran komunikasi.

Pelaku komunikasi bisa dibedakan berdasarkan peran kelompok yang mereka jalankan, yaitu:

#### 1. Petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai peran yang besar dan ujung tombak dari kegiatan komunikasi konservasi yang dijalankan. Balai Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dalam rangka konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan peraturan Menteri Kehutanan nomor: P.03/Menhut-II/2007. Tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Taman Nasional, Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo terdiri dari Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional dan kelompok jabatan fungsional.

Seksi pengelolaan Taman Nasional dibagi dua, yaitu seksi pengelolaan Taman Nasional wilayah I Lubuk Kembang Bunga dan Seksi pengelolaan Taman Nasional wilayah II Baserah. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan di seksi wilayah I Lubuk Kembang Bunga.

Dalam proses komunikasi konservasi Taman Nasional ini pelaku komunikasi, yaitu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo senantiasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati di Taman Nasional Tesso Nilo. Pelaku komunikasi untuk wilayah Lubuk Kembang Bunga sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja lebih ditekankan kepada Seksi wilayah I yang dibantu oleh tim dan Polisi Hutan (Polhut).

Pelaku komunikasi ini walaupun secara geografis berkantor di Pangkalan Kerinci Pelalawan, namun sebagian diantara mereka khususnya Polisi Hutan yang menetap di Mess Taman Nasional Tesso Nilo yang berada dilokasi sekitar Taman Nasional, sehingga kegiatan dan proses komunikasi yang mereka jalankan untuk konservasi taman senantiasa fokus dan berkesinambungan.

## 2. Kelompok aparat TNI dan Polri

Pelaku komunikasi untuk kelompok aparat pemerintah pendukung dalam hal ini adalah aparat kepolisian dan TNI. Aparat pemerintah dari kepolisian dan TNI merupakan kelompok pendukung dari petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk menjalankan kegiatan dan program-program dari petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Aparat TNI dan Polri sangat membantu pelaku lain yakni petugas Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan penjagaan, pengawasan dan patroli disekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dan memberikan kenyamanan dan komunikasi persuasif antara petugas Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat yang ikut terlibat dalam melakukan pembalakkan liar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Kelompok masyarakat yang mendukung kegiatan konservasi Taman Nasional Tesso Nilo

Masyarakat disekitar Taman Nasional Tesso Nilo khususnya Desa Lubuk Kembang Bunga mempunyai sikap dan pandangan berbeda tentang Hutan Taman Nasional Tesso Nilo, sebagian masyarakat menganggap bahwa hutan Taman Nasional Tesso Nilo adalah ladang atau potensi tempat mata pencarian mereka sehingga mereka mengarap hutan tersebut menjadi lahan perkebunan. Sebagian lagi masyarakat menganggap hutan Taman Nasional Tesso Nilo adalah hutan konservasi yang mesti dipelihara dan dilestarikan sehingga masyarakat ini sangat mendukung petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk menjaga, melestarikan dan melakukan konservasi Alam. Masyarakat yang ikut menjaga dan melestarikan ini disebut sebagai masyarakat pendukung atau masyarakat yang pro, seperti yang diungkapkan oleh Taufik selaku Kasi wilayah I Lubuk Kembang Bunga yang menyatakan:

Masyarakat disekitar Taman Nasional tersebut ada masyarakat yang merambah hutan yang mereka bergantung hidup dan bekerja di aspek perkebunan, bisa juga disebut sebagai masyarakat perambah dan ada lagi masyarakat yang tidak melakukan kegiatan perambahan, mereka (masyarakat) tersebut mendukung kita dalam mengelola (Taman Nasional Tesso Nilo), masyarakat kelompok ini disebut juga masyarakat yang pro (Wawancara dengan Taufik, 18 Juli 2017).

Masyarakat sekitar Taman Nasional Tesso Nilo sehari-harinya banyak berprofesi bidang perkebunan dan mengolah dan memanfaatkan hasil hutan. Keadaan perkebunan masyarakat yang masuk ke dalam kawasan Taman Nasional Tesso Nilo inilah antara lain yang menjadi salah satu pemicu masalah masyarakat dengan pengelola Taman Nasional Tesso Nilo terutama berkenan dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kepemilikan lahan. Masalah ini tidak saja berdiri sendiri, pemberian patok batas wilayah Taman Nasional Tesso Nilo kadangkala tidak dipahami oleh masyarakat secara baik. Masyarakat mengetahui informasi tentang zonasi di dalam taman nasional, namun batas riil dari zona-zona tersebut tidak diketahui secara baik di lapangan sehingga masyarakat tidak mengetahui dengan pasti zona-zona yang ada.

Masyarakat di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo juga memanfaatkan hasil alam disekitar kawasan. Berkenaan dengan tanah mereka yang masuk dalam kawasan taman nasional, masyarakat mengakui bahwa mereka memiliki surat kepemilikan yang dikeluarkan oleh kepala Desa atau surat hibah dari Batin bahwa kawasan Taman Nasional Tesso Nilo masih dianggap masyarakat sebagai tanah ulayat, seperti yang diungkapkan Pak Sutan selaku masyarakat yang juga ikut membantu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo:

Masyarakat masih menganggap Taman Tesso Nilo sebagai tanah ulayat, dan orang luar bisa masuk kesini lalu bisa buka lahan karna ada surat dari tokoh adat, ada surat hibah. Surat hibah ini dijual kepada orang pendatang, orang-orang diluar kabupaten, ada yang pengusaha ada juga ke pribadi. Kalau kami di desa Lubuk Kembang Bunga ini tidak setuju pak, dulu kan, surat hibah itu untuk anak kemenakan, anak cucu, sekarang sudah tidak ada (Wawancara dengan Sutan, 18 Juli 2017).

Sampai saat ini, masyarakat tidak bisa berbuat banyak karena kondisi ini merupakan suatu hal yang dilematis bagi masyarakat. Satu sisi masyarakat menganggap bahwa Taman Nasional Tesso Nilo ada tanah ulayat yang bisa mereka gunakan untuk membantu ekonomi dan mata pencarian mereka tapi sisi lain ada aturan bentuk-bentuk perlindungan yang dapat dikategorikan dalam kelompok pelestarian alam yaitu taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam. Pasal



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

29 ayat (1) UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya. Tesso Nilo adalah taman nasional yang harus dilestarikan. Selama ini masyarakat sangat bergantung kepada hutan dengan melakukan dan memanfaatkan kayu hutan dan hasil hutan lainnya, ada juga masyarakat yang menebang (illegal logging) untuk dijadikan lahan untuk ladang sawit.

Bagi masyarakat yang sudah mengerti bahwa hutan Taman Nasional Tesso Nilo adalah wilayah yang mesti dilestarikan, sehingga masyarakat tidak menjadikan hutan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai objek eksploitasi untuk illegal logging, namun hal ini menjadi persoalan baru ketika pendatang yang berasal dari luar daerah atau pendatang dari provinsi lain bisa menggarap tanah Taman Nasional Tesso Nilo. Pendatang melakukan aktivitas di kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo dengan menggarap lahan, melakukan aktivitas perkebunan sawit. Hal ini bisa dilakukan oleh pendatang karena terjadi jual beli surat hibah antara tokoh adat atau kepala desa dengan masyarakat pendatang. Surat hibah ini bisa dikeluarkan atau dijual kepada perorangan pendatang atau skala besar kepada perusahaan. Surat hibah ini bisa dijual seharga 5 juta satu pancang (1 pancang hampir sama dengan 2 Ha). Hal ini diungkapkan oleh Mincul selaku tokoh masyarakat Lubuk Kembang Bunga:

Pendatang membeli lahan dari Desa atau tokoh adat, mereka itu melakukan jual beli tanah atas nama surat hibah, tanah ulayat. Di jual 5 Juta 1 pancang, 1 pancang itu lebih kurang 2 ha. Kalau orang luar sana senang lah belinya kan, karna di anggap murah (Wawancara dengan Mincul, 18 Juli 2017).

Dalam rangka mengoptimalkan kawasan taman nasional serta melakukan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dapat dilakukan dalam bentuk



kerjasama dengan berbagai pihak. Pihak yang menjadi mitra dalam kerjasama di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya antara lain, instansi pemerintah, lembaga swasta, TNI, Polri dan masyarakat. Dengan kerjasama ini terlihat bahwa ada ruang peran serta masyarakat dalam konservasi sumber daya alam.

Pengelolaan taman nasional merupakan salah satu cara untuk memperoleh manfaat sumber daya hutan selain kayu, sehingga manfaatnya dapat dinikmati dari generasi ke generasi. Pemanfaatan sumberdaya hutan dengan basis taman nasional diharapkan lebih menjamin kelestarian sumberdaya alam dan dapat meningkatkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat lokal. Pemanfaatan hutan tidak selalu bertumpu kepada kayu saja tapi pemanfaatan hutan secara ekonomi selain kayu juga bisa gali, seperti rotan, madu, ekowisata dan potensi lainnya tanpa harus merusak ekosistem hutan taman nasional. Hal ini tentu sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan yang menjadi asas pembangunan nasional. Untuk melaksanakan pengelolaan taman nasional serta melakukan konservasi alam taman nasional, Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam hal ini petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat di daerah melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas komunikasi dalam mengelola lingkungan yang dilakukan secara persuasif dialogis pada aktivitas komunikasi baik secara interpersonal maupun kelompok.

Aktivitas komunikasi yang dijalankan petugas Balai Taman Nasional untuk menjaga, mengelola atau melakukan konservasi hutan Taman Nasional Tesso Nilo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan merupakan suatu aktivitas komunikasi yang sudah terpola dan terintegrasi, hal ini tentu saja membutuhkan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk menunjang kelancaran aktivitas komunikasi tersebut. Pola komunikasi merupakan representasi dari suatu aktivitas komunikasi yang dapat digunakan untuk melihat unsur-unsur dalam proses komunikasi. Pola komunikasi menunjukkan proses komunikasi yang berlangsung atau kegiatan komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat dalam melakukan konservasi alam. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ada beberapa pola aktivitas komunikasi yang dilakukan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan perlindungan dan konservasi alam.

#### 1. Komunikasi Pre-emptif

- a. Melakukan komunikasi penyuluhan dan sosialisasi dalam rangka perlindungan dan konservasi kawasan Taman Nasional Teso Nilo. Penyuluhan dan sosialisasi termasuk aktivitas komunikasi yang penting dilakukan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, sehingga masyarakat bisa mengetahui mana kegiatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi peraturan dan kebijakan tentang kehutanan yang berkaitan dengan konservasi dan pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini senantiasa dilakukan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, seperti melakukan penyuluhan dan sosialisasi ke masyarakat di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

kantor Kepala Desa dan juga melakukan penyuluhan dan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Sekolah merupakan sarana yang tepat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konservasi dan lingkungan. Dimulai dari jenjang SD, SMP dan SMA. Kegiatan ini bisa dilakukan sampai 8 kali dalam satu tahun dan juga melakukan kemah konservasi dengan mengumpulkan pelajar-pelajar sekolah. Pernyataan ini diungkapkan oleh Andi Kusumo selaku Humas Balai Taman Nasional Tesso Nilo:

Kita melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat dan juga ke sekolah-sekolah baik SD, SMP, SMA, kita beri penyuluhan supaya masyarakat paham akan pentingnya hutan serta menjaga dan melindungi hutan. Kita juga melakukan kemah konservasi dengan mengumpulkan para pelajar-pelajar (Wawancara dengan Andi Kusumo, 18 dan 25 Juli 2017).

Kegiatan komunikasi penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo kepada masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat pentingnya melakukan perlindungan dan konservasi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

b. Penguatan terhadap masyarakat sekitar kawasan dan masyarakat umum untuk peduli terhadap kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Penguatan komunikasi terhadap masyarakat untuk peduli terhadap Taman Nasional Tesso Nilo, salah satunya dengan membentuk Masyarakat Mitra Polhut (MMP). Pembentukan Masyarakat Mitra Polhut atau MMP bertepatan dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian Taman Nasional Tesso



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Nilo. Kegiatan acara dilaksanakan di Mess Balai Taman Nasional Tesso Nilo Desa Lubuk Kembang Bunga pada tanggal 19 Juli 2017. Pembentukan MMP ini dengan latar belakang untuk mencegah, melindungi dan membatasi kerusakan hutan dengan tujuan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi mendukung dan membantu pemerintah secara aktif dalam melindungi dan pengamanan hutan Taman Nasional Tesso Nilo. Pembentukan MMP melibatkan masyarakat tempatan yang terdiri dari 3 Desa, yaitu Desa Bagan Limau, Desa Air Hitam dan Desa Lubuk Kembang Bunga. Setiap desa ini mengutus perwakilan masyarakatnya sebanyak 10 orang perdesa. Pembentukan MMP ini ditindaklanjuti dengan memberikan pelatihan kepada peserta MMP yang terdiri dari masyarakat yang diutus dari setiap desanya yang berjumlah 30 orang. Materi pelatihan terdiri dari indoor yaitu ceramah dan tanya jawab seputar perlindungan dan pengawasan hutan, sedangkan outdoor adalah simulasi dari materi yang telah disampaikan. Pemateri pelatihan MMP ini tidak saja dari petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo juga ada dari unsur kepolisian dan tentara.

## 2. Komunikasi Preventif

### a. Melakukan patroli

Kegiatan patroli merupakan kegiatan pengamanan sekaligus pelestarian kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dari berbagai gangguan khususnya gangguan manusia (*human disturbance*). Patroli yang dilakukan terbagi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

menjadi beberapa kegiatan, yaitu patroli rutin, patroli partisipatif dan patroli bersama masyarakat.

Patroli rutin adalah kegiatan patroli yang diadakan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, patroli ini biasanya dilakukan setiap minggu, bahkan bisa beberapa kali dalam satu minggu yang dilaksanakan oleh polisi kehutanan sebagai petugas pengamanan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Patroli partisipatif kegiatan patroli yang dilaksanakan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo dengan melibatkan berbagai pihak kepolisian dan tentara. Kegiatan patroli ini diadakan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Sedangkan patroli bersama masyarakat, kegiatan patroli yang dilaksanakan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo (polhut) dengan melibatkan masyarakat dalam hal ini juga masyarakat mitra polhut. Masyarakat mitra polhut ini diharapkan bisa membantu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan aktivitas perlindungan dan pengamanan hutan.

b. Mitigasi konflik satwa liar

Berkurangnya habitat satwa liar karena pembukaan lahan mengakibatkan sering terjadinya konflik antara manusia dengan satwa liar. Konflik yang sering terjadi adalah konflik antara manusia dengan gajah, yang menimbulkan dampak negatif baik pada manusia maupun pada satwa tersebut. Konflik gajah dengan manusia sering terjadi, gajah masuk ke dalam area pemukiman penduduk dan merusak tanaman pertanian. Dilakukan penanggulangan konflik antara manusia dan satwa liar. Sesuai



dengan peraturan pemerintah no. P.48/Menut-II/2008, tentang pedoman penanggulangan konflik antara manusia dan satwa liar. Salah satu upaya penanggulangan konflik tersebut dengan pembuatan parit gajah dan flying squad. Saat ini sudah ada beberapa aktivitas seperti flying squad. Tujuan mitigasi konflik satwa liar dengan manusia bertujuan untuk penanggulangan konflik secara cepat, tepat, efektif dan efisien.

### 3. Komunikasi Restorasi dan Rehabilitasi

#### a. Restorasi Kawasan

Kegiatan pemulihan ekosistem dalam kawasan konservasi adalah melakukan restorasi, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 28 tahun 2011 pasal 29 tentang pemulihan kawasan konservasi. Restorasi kawasan yang dimaksud adalah pengembalian kawasan seperti asalnya atau memperbaiki ekosistem hutan sehingga kondisinya kembali mendekati ekosistem sebelum terdegradasi. Taman Nasional Tesso Nilo memiliki areal terdegradasi sekitar 53.000 ha, restorasi dilaksanakan berdasarkan karakteristik ekosistem yang terdegradasi. Sebelum melaksanakan restorasi dilakukan beberapa kegiatan pendukung agar restorasi dapat berjalan dengan lancar antara lain survey pendahuluan areal yang terdegradasi dan areal yang masih utuh untuk memperoleh gambaran restorasi yang akan dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan informan Ashari beberapa kegiatan pemulihan yang dilakukan seperti, pengembalian budidaya madu dan pemandian gajah. Budidaya madu telah dilakukan oleh petugas Taman Nasional Tesso Nilo di

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

beberapa tempat, tetapi hasilnya tidak sesuai harapan karena ada gangguan dari binatang Beruang.

#### b. Rehabilitasi hutan dan lahan

Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo juga berfungsi sebagai sumber plasma nutfah bagi kawasan tersebut ataupun kawasan sekitarnya.

Kegiatan restorasi dan rehabilitasi dalam kawasan membutuhkan bibit yang banyak. Pengembangan bibit dapat dilakukan dengan berbagai cara,

seperti penanaman biji, stek, cangkok dan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut telah dilakukan pembuatan sarana persemaian di

kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang dibantu Lembaga Swadaya Masyarakat dari WWF. Persemaian ini terdiri dari banyak bibit pohon

seperti kulim, gaharu, meranti, tembusu dan yang lainnya. Dari bibit inilah dilakukan rehabilitasi hutan dan lahan dengan penanaman kembali

pohon-pohon endemik seperti kulim, gaharu dan lainnya serta tanaman kehidupan seperti durian, cempedak dan lain-lainnya.